**SIKAP PETANI DALAM PENGELOLAAN HAMA PADI DI DESA PARIA, KECAMATAN DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG**

***Attitudes of Farmers in Rice Pest Management in Paria Village, Duampanua District, Pinrang Regency***

**Rifni Nikmat Syarifuddin**

Prodi Agroteknologi Universitas Muhammadiah Sidenreng Rappang,

Jl. Angkatan 45 No. 1 A Telp. (0421) 93308 Lt. Salo-Sidrap-Sul-Sel

E-mail: [rifninikmat@gmail.com](mailto:rifninikmat@gmail.com)

**ABSTRAK**

Swasembada pangan merupakan program pemerintah yang menjadi salah satu program yang prioritaskan oleh pemerintah dan saat ini masih terus diusahakan untuk mencapai target. Proses pencapaian swasembada pangan sangat perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu aspek keselamatan, kesehatan, dan lingkungan dalam keseluruhan proses produksi sampai pemasaran dinilai dengan *International Standardization* *Organization* (ISO) yang dikenal dengan pendekatan sistem mutu dan keamanan pangan. Sehingga penulis ingin mengetahui sikap dan langkah petani dalam melakukan pengendalian hama padi di Desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Desain penelitian yang digunakan yaitu adalah deskriftif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 525 orang dari 15 kelompok dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 53 orang dengan teknik *random sampling*. Teknik pengukuran untuk variabel penelitian menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hama tanaman yang sering mengganggu pertanaman padi hamparan di Desa Paria, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu keong mas, tikus, wereng, penggerek batang dan walang sangit dan Teknik pengendalian hama yang digunakan umumnya adalah dengan pestisida kimiawi.

**Kata kunci**: Pengelolaan Hama, Pestisida Kimia, Sikap Petani

***ABSTRACT***

*Food self-sufficiency is a government program that is one of the priority programs by the government and is currently still being strived to achieve the target. The process of achieving food self-sufficiency is very necessary to pay attention to several aspects, namely the aspects of safety, health, and the environment in the entire production process to marketing assessed by the International Standardization Organization (ISO) known as the quality and food safety system approach. So the authors want to know the attitudes and steps of farmers in controlling rice pests in Paria Village, Duampanua District, Pinrang Regency. The research design used is quantitative descriptive. Population in this study are farmer groups in Paria Village, Duampanua district, Pinrang Regency, amounting to 525 people from 15 groups and samples used as many as 53 people with random sampling technique. The measurement technique for the research variable uses a Likert Scale. The results showed that plant pests that often disrupt stretched rice plantations in Paria Village, Duampanua district, Pinrang Regency are snails, rats, leafhoppers, stalk borer and pestle and pest control techniques that are commonly used are chemical pesticides.*

***Keywords****: Chemical Pesticides; Farmer's Attitude; Pest Management*

**PENDAHULUAN**

Swasembada pangan merupakan program pemerintah yang menjadi salah satu program yang prioritaskan oleh pemerintah dan saat ini masih terus diusahakan untuk mencapai target. Salah satu yang difokuskan dalam program ini yaitu peningkatan produtivitas tanaman pangan khusunya tanaman padi. Menteri Pertanian, Amran Sulaiman menjelaskan bahwa untuk mencapai swasembada pangan Indonesia harus mampu memproduksi padi sebanyak 73 juta ton/tahun.

Proses pencapaian swasembada pangan sangat perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu aspek keselamatan, kesehatan, dan lingkungan dalam keseluruhan proses produksi sampai pemasaran dinilai dengan *International Standardization* *Organization* (ISO) yang dikenal dengan pendekatan sistem mutu dan keamanan pangan, termasuk di dalamnya Sistem Manajemen ISO 9000 tentang Manajemen Mutu, ISO 14000 tentang Manajemen Lingkungan, dan *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) tentang Sistem Manajemen Keamanan Pangan. Produk yang berkualitas harus memiliki empat kriteria yaitu: (1) memenuhi sifat keindraan (*sensory properties*) yang meliputi rasa, penampilan, bau, dan warna; (2) memenuhi nilai nutrisi (*nutritional value*) yang menyangkut isi nutrisi, vitamin, dan tidak terdapat hal yang tidak diinginkan seperti zat yang menimbulkan alergi; (3) memenuhi kualitas kesehatan (*hygienic quality*) yang menyangkut kebersihan, kesegaran, tidak ada serangga, tidak menjijikkan; dan (4) memenuhi aspek keamanan pangan (*food safety)* yang menyangkut tidak adanya mikroorganisme penyebab penyakit, tidak berisi zat toksik seperti pestisida, logam berat, mikotoksin, dan tidak ada tipuan (Frost, 2011).

Salah satu penghasil pangan khususnya padi terbesar di Sulawesi Selatan salah satunya yaitu Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dilihat dari data total produksi tahun 2014 yaitu 542.109 ton dengan luasan panen 942.81 ha atau rata produksi yaitu 5,75 ton/ha (BPS Provinsi SulSel, 2015). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa produktivitas tanaman khususnya tanaman padi sangat dipengaruhi dan rentan terhadap perubahan iklim. Pemanasan global dan kejadian alam seperti El Nino telah menyebabkan peningkatan intensitas kejadian iklim dan ketidakteraturan musim. Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap fluktuasi serangan hama pada pertanaman padi dan mempengaruhi tindakan petani dalam proses pengendaliannya,

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui sikap dan langkah petani dalam melakukan pengendalian hama padi di Desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

**BAHAN DAN METODE**

**Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 di Desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

**Desain dan Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu adalah deskriftif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dan populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 525 orang dari 15 kelompok dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 53 orang dengan teknik *random sampling*. Teknik pengukuran untuk variabel penelitian menggunakan Skala Likert dengan menggunakan skala interval dalam menentukan kriteria jawaban responden dan terdapat empat kriteria jawaban yang digunakan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

[1] Observasi, melalui pengamatan langsung di lapangan atas kenyataan dan permasalahan utama yang terjadi secara obyektif dilapangan.

[2] Interview, melalui wawancara berstruktur dan bebas secara mendalam terhadap informan atau nara sumber.

[3] Kuisioner, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan dengan mengedarkan sejumlah angket kepada responden dalam penelitian ini yang dianggap mampu memberikan informasi atau data yang diperlukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil penelitian ini yaitu terdapat 5 jenis hama yang sering mengganggu pertumbuhan tanaman padi di Desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang yaitu keong mas, tikus, wereng, penggerek batang dan walang sangit (Tabel 1).

Tabel 1. Permasalahan hama yang terjadi pada tanaman padi

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Hama** | **Jumlah Responden (%)** |
| Keong Mas | 100 |
| Tikus | 100 |
| Wereng | 100 |
| Penggerek Batang | 100 |
| Walang sangit | 100 |

*Sumber : Data Primer, 2019.*

Berdasarkan hasil penelitian diatas (Tabel 1) diketahui bahwa terdapat lima jenis hama yang sering menjadi permasalahan petani di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu

Keong mas merupakan hama yang sangat diantisipasi oleh petani pada masa pembenihan dan awal tanam dengan teknik TABELA karena keong mas dapat menghabiskan tanaman muda dalam waktu yang singkat karena memiliki tingkat reproduksi yang tinggi, bahkan tingkat serangannya dapat mencapai 100%. Hal ini sejalan dengan penelitian Faristaet *all.*, (2013) menyatakan bahwa keong mas memiliki kemampuan makan yang sangat tinggi, sehingga sangat berbahaya bagi tanaman muda. Selain itu menurut Rusli, *et al*., (2018) menyatakan bahwa tingginya preferensi hama keong mas pada beberapa varietas tanaman padi pada umur yang masih muda dapat disebabkan karena jaringan tanaman padi masih lunak sehingga sangat disukai keong mas.

Tikus sawah merupakan hama vertebrata yang sangat mempengaruhi hasil petunia karena tikus dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman padi mulai dari persemaian hingga tanaman siap panen dengan intensitas serangan yang cukup tinggi. Umumnya intensitas serangan cukup tinggi terjadi pada padi hamparan karena dipengaruhi oleh waktu penanaman yang tidak serentak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yogi, G. (2016) yang menyatakan bahwa Persentase rumpun padi terserang pada tanam serentak yaitu 30,15% dan pada tanam tidak serentak adalah 62,94%.

Wereng hijau (*Nephotettix virescens*) yang selain sebagai hama juga sebagai vector penyakit yang dapat menularkan penyakit tungropada tanaman padi, sehingga wereng merupakan salah satu hama yang sangat diantisipasi oleh petani di Desa Paria.Serangan penggerek batang padiputih yang sering kali menyerang pertanaman padi mulai dari pembibitan hingga fase produktif. Penggerek batang padi putih yang termasuk golongan Lepidoptera merupakan salah satu hama utama yang menyebabkan kerusakan dan kerugian hasil padi di Indonesia dan beberapa Negara di Asia. Di Indonesia, dewasa ini hama penggerek batang padi putih mendapatkan perhatian yang serius, sebab hama tersebut dapat menimbulkan kerugian besar. Kehilangan hasil akibat serangan hama ini berkisar antara 60-90%, (Afandi, *dll*., 2018).

Walang sangit merupakan hama tanaman padi yang mendapatkan pengamatan khusus dari petani desa Paria pada masa generative khususnya pada tahap pengisan dan pengerasan bulir padi. Menurut Sihombing dan Samino (2015) menyatakan bahwa hama jenis walang sangit (*Leptocorisa acuta* L.) yang merupakan ordo Hemiptera yang merupakan salah satu jenis hama yang sangat potensial menyebabkan kerugian pada tanaman padi karena walang sangit mampu mengisap bulir padi yang telah masak susu, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan bulir padi menjadi tidak terisi penuh, bahkan hampa. Sehingga hama walang sangit dapat menyebabkan kehilangan hasil hingga mencapai 50% (Zakiyah *et al*., 2015). Serangan hama ini dapat menyebabkan kerasukan paling parah pada lahan yang banyak ditumbuhi rumput-rumputan dan pada tanaman padi yang mengalami pembuahan paling akhir (Fatmawaty *et al*., 2013).

Teknik pengendalian yang digunakan oleh petani umumnya adalah dengan pengendalian pestisida kimiawi (Tabel 2).

Tabel 2. Upaya Pengendalian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Hama** | **Teknik Pengendalian** | **Jumlah Responden (%)** |
| Keong Mas | Pestisida Kimiawi | 100 |
| Tikus | Sanitasi pematang | 94 |
|  | Pestisida Kimiawi/Bom | 100 |
| Wereng | Pestisida Kimiawi | 100 |
| Penggerek Batang | Pestisida Kimiawi | 100 |
| Walang Sangit | Pestisida Kimiawi | 100 |

*Sumber : Data Primer, 2019*

Teknik pengendalian yang digunakan oleh petani untuk penekan populasi hama pada tanaman padi hamparan di desa Paria, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu dapat mencapai 100% menggunakan pestisida kimiawi.

Sebenarnya petani di Desa Paria mengetahui dengan jelas dampak dari penggunaan pestisida kimiawi dan mengetahui pula bahwa terdapat teknik pengendalian lainnya selain penggunaan bahan kimia tapi petani umumnya membutuhkan teknik pengendalian yang cepat dan efektif. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan salah satu ketua kelompok tani mengatakan bahwa penggunaan bahan kimia dalam pengendalian hama dilakukan karena dapat mematikan dengan cepat dan tidak perlu mengaplikasikan secara berulang.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hama tanaman yang sering mengganggu pertanaman padi hamparan di Desa Paria, Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu keong mas, tikus, wereng, penggerek batang dan walang sangit. Teknik pengendalian hama yang digunakan umumnya adalah dengan pestisida kimiawi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, Yunus, M., Hasrianty. 2018. Intensitas Serangan Penggerek Batang Padi Putih (*Scirpophaga innotata)* Walker (Lepidoptera: Pyralidae) dan Musuh Alami pada Dua Tempat dengan Ketinggian yang Berbeda *e-J.* Agrotekbis 6 (4): 413 - 420, Agustus 2018.

Badan Pusat Statistika. 2015. Sulawesi Selatan dalam Angka. Makassar:BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Farista, B., E. R. G. Suripto, dan K. Sukenti. 2013. Konsorsium Tumbuhan Anti Moluska Untuk Keong Mas Hama Tanaman Padi. Jurnal Biologi Tropis13(1):87-101.

Fatmawaty A, Suhendar D, Samsidik. 2013. Pengaruh Kombinasi Jenis dan Dosis Pestisida Nabati terhadap Hama Walang Sangit. *Jurnal Agroteknologi* 5(1):54-62.

Frost, M. 2011. *Quality Criteria and Standards*. Berlinickestr, Berlin, Germany. P. 113-121. Matthias.frost@bvl. Bund. De

Rusli, R., Gani, S., Hutasoit, R.T., 2018. Preferensi dan Tingkat serangan Keong Mas (*Pomaceae canaliculata* lamarck) terhadap Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa* Linnaeus). Jurnal Proteksi Tanaman 1 (1):1-10.

Sihombing MAEM, Samino S. 2015. Daya repelensi biopestisida terhadap walang sangit (*Leptocorisa oratorius, Fabricus*) di Laboratorium. *Jurnal Botropika* 3(2):99-103.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Yogi, Gustiardi. 2016. Tingkat Serangan Hama Tikus Sawah (Rattus argentiventer Rob. and Kloss) Pada Pertanaman Serentak dan Tidak Serentak di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (Diploma thesis, Universitas Andalas).

Zakiyah F, Hosein M, Wagiyana. 2015. Pemanfaatan Kombinasi Bangkai Kodok dan Insektisida Nabati sebagai Pengendali Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi. *Berkala Ilmiah Pertanian* 1(1):1-5.